

INFORMASI ARTIKEL

Received: July 10, 2025

Revised: July 14, 2025

Available online: July 15, 2025

at: <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/mchc>

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode iva pada wanita usia 30-50 tahun

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Abstract

Background: Early detection is an activity carried out to find out early about the possibility of a person having a disease. Early detection of cervical cancer is done to detect the possibility of someone having cervical cancer. The achievement of IVA examination in Bandar Lampung is only 36.2%. from the target of 50%.

Purpose: To determine the factors associated with the participation of early detection of cervical cancer by the iva method in women aged 30-50 years

Method: Quantitative research with cross sectional design. The process of collecting data using a questionnaire. The study population was women aged 30-50 years in the work area of the Health Center in Bandar Lampung City, totaling 183,855 people. The number of respondent samples calculated using the Slovin formula obtained a total of 440 samples. The sampling technique in this study was probability sampling.

Results: There is a relationship between knowledge and participation in VIA examination with a p-value of 0.00 and an OR value of 78.053. There is a relationship between husband support and participation in VIA examination with a p-value of 0.00 and an OR value of 72.659. There is a relationship between support from community leaders and participation in VIA testing with a p-value of 0.00 and an OR of 52.567. There is a relationship between PKK cadre support and participation in VIA examination with a p-value of 0.00 and an OR value of 62.56. PKK cadre support is the most dominant variable with an OR value of (3.493).

Conclusion: There is a relationship between husband's support for participation in VIA testing, there is a relationship between support from community leaders for participation in VIA testing, there is a relationship between support from PKK cadres and participation in VIA testing.

Suggestion: PKK cadres are expected to provide counseling, motivation, and assistance for WUS to conduct early detection of cervical cancer by VIA method.

Keywords: PKK Cadre Support; Husband Support; Community Support; Cervical Cancer; VIA Method; Knowledge.

Pendahuluan: Deteksi dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui lebih awal mengenai kemungkinan seseorang mengidap suatu penyakit. Deteksi dini kanker serviks dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan seseorang mengidap penyakit kanker serviks. Capaian pemeriksaan IVA Bandar Lampung hanya 36.2%. dari target 50%.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks dengan metode iva pada wanita usia 30 -50 tahun

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Proses mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Populasi penelitian yaitu wanita usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas di Kota Bandar Lampung

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini
kanker serviks metode iva pada wanita usia 30-50 tahun

berjumlah 183.855 jiwa. Jumlah sampel responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan sejumlah 440 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*.

Hasil: Penelitian ada hubungan Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 78.053 ada hubungan dukungan suami Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 72.659. Ada hubungan dukungan tokoh masyarakat Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 52.567. Ada hubungan dukungan kader PKK Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 62.56. dukungan kader PKK merupakan variabel yang paling dominan nilai OR (3.493).

Simpulan: ada hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA, ada hubungan dukungan tokoh masyarakat terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA, ada hubungan dukungan kader PKK Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA.

Saran: Bagi kader PKK diharapkan dapat melakukan penyuluhan, motivasi, pendampingan WUS untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Kata Kunci: Dukungan Kader PKK; Dukungan Suami; Dukungan Masyarakat; Kanker Serviks; Metode IVA; Pengetahuan.

PENDAUULAN

Deteksi dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui lebih awal mengenai kemungkinan seseorang mengidap suatu penyakit. Deteksi dini kanker serviks dilakukan untuk mendeteksi kemungkinan seseorang mengidap penyakit kanker serviks. Inspeksi visual asam asetat (IVA) adalah salah satu metode pemeriksaan deteksi dini untuk mendeteksi lesi prakanker serviks atau bentuk awal yang tampak pada serviks sebagai kemungkinan seseorang terkena kanker serviks (Raidanti & Wahidin, 2020).

Kanker serviks adalah jenis kanker yang berkembang pada sel-sel di leher rahim. Ini merupakan salah satu kanker yang paling mematikan pada wanita, setelah kanker payudara. Ada 2 (dua) jenis utama kanker serviks : pertama, *Karsinoma Sel Skuamosa* (KSS), yang merupakan jenis yang paling umum dan dimulai pada sel *skuamosa*, yaitu sel yang melapisi bagian luar leher rahim. Kedua, *Adenokarsinoma*, yang berkembang dari sel-sel kelenjar di saluran leher rahim. Penyebab pasti terjadinya kanker serviks masih belum sepenuhnya diketahui, namun kondisi ini sangat terkait dengan infeksi virus *Human Papillomavirus* (HPV). Selain itu, faktor keturunan dan riwayat penyakit menular seksual juga dapat berperan dalam peningkatan risiko. Pada tahap awal, kanker serviks sering tidak menunjukkan gejala yang jelas, tetapi pada stadium yang lebih lanjut, penderita bisa mengalami beberapa gejala,

seperti nyeri pada panggul, haid yang tidak teratur, keputihan, rasa sakit saat berhubungan seksual, perdarahan di luar siklus menstruasi, serta perdarahan yang terjadi setelah menopause (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Pemeriksaan IVA dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih, menggunakan asam asetat yang diencerkan, dioleskan ke serviks atau leher rahim menggunakan lidi kapas steril, kemudian dilihat adanya abnormalitas yang muncul berupa lesi berwarna putih atau disebut lesi prakanker. Metode IVA dijadikan agenda dalam program nasional yang dilaksanakan oleh Puskesmas di seluruh provinsi di Indonesia. Program deteksi dini dan tata laksana kanker serviks di Indonesia dimulai sejak tahun 2007. Rangkaian kegiatan programnya berupa kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pemeriksaan IVA termasuk dalam penanggulangan kanker serviks yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI) Nomor 34 Tahun 2015 dan Nomor 29 Tahun 2017. Pemeriksaan IVA dianggap sesuai dengan kondisi negara berkembang karena tekniknya yang mudah/ sederhana, biaya yang murah, dan tingkat sensitifitas yang tinggi, cepat, dan cukup akurat dalam menemukan lesi prakanker (Nislawaty & Meidiana, 2018). Sebanyak 80% dari kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut, sehingga angka kematiannya menjadi tinggi (Devisa, Djafri, & Kasra, 2023)

Syiefia Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefia Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun

Profil kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian IVA di Indonesia dalam tiga tahun (2020-2022) yaitu sebanyak 3.914.885 atau hanya 9.3% dari sasaran. Provinsi Lampung memiliki capaian pelaksanaan IVA 12.3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) dan capaian pemeriksaan IVA Kota Bandar Lampung yaitu 36.2%. Dari 31 unit Puskesmas di Kota Bandar Lampung didapatkan 8 unit Puskesmas yang mencapai lebih dari 50% target pemeriksaan IVA yaitu Puskesmas Sukabumi (151.6%), Puskesmas Sukarame (133.3%), Puskesmas Labuan Ratu (92.8%), Puskesmas Simpur (78.8%), Puskesmas Campang Raya (68.5%), Puskesmas Gedong Air (67.8%), Puskesmas Way Laga (58.5%), dan Puskesmas Segalamider (54.9%). Terdapat 10 unit puskesmas dengan capaian kurang dari 10% yaitu Puskesmas Palapa (8.6%), Puskesmas Kotakarang (6.8%), Puskesmas Pinang Jaya (6.6%), Puskesmas Kemiling (5%), Puskesmas Panjang (4.6%), Puskesmas Way Halim II (3%), Puskesmas Kampung Sawah (2.7%), Puskesmas Korpri (2.2%), Puskesmas Susunan Baru (1.2%), Puskesmas Permata Sukarame (0%). 13 Puskesmas yang belum tercapai. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). Pemeriksaan IVA sebagai program nasional dilakukan kepada wanita usia 30-50 tahun karena dianggap rentang usia dengan risiko tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017).

Secara global, kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian yang disebabkan oleh kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Angka kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi terjadi di sub-Sahara Afrika (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Perempuan yang hidup dengan HIV memiliki kemungkinan 6 kali lebih besar terkena kanker serviks dibandingkan dengan populasi umum, dan diperkirakan 5% dari semua kasus kanker serviks disebabkan oleh HIV. Kanker serviks secara tidak proporsional menyerang perempuan yang lebih muda, dan sebagai akibatnya, 20% dari anak-anak yang kehilangan ibunya karena kanker serviks (World Health Organization. 2023).

Pada tahun 2022 angka insidensi dan mortalitas kanker serviks menempati urutan tertinggi keempat

dalam kasus kanker pada wanita di dunia. Persentase insidensinya yaitu 6.9% dari 9.6 juta kasus baru kanker dengan persentase mortalitas yaitu 8.1% dari 4.3 juta kematian (Bray, Laversanne, Sung, Ferlay, Siegel, Soerjomataram, & Jemal, 2024). Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua kejadian kanker terbanyak pada wanita tahun 2022 dengan persentase 16.8% dari total 220.266 kasus kanker. Diperlukan perhatian lebih terhadap usaha pencegahan, deteksi dini yang telah menjadi program kementerian kesehatan yaitu pemeriksaan IVA bagi wanita usia 30-50 tahun di Puskesmas dan pengobatan kanker serviks di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI) Nomor 34 Tahun 2015 dan Nomor 29 Tahun 2017 (Sung, & Ferlay, Siegel, Laversanne, Soerjomataram Jemal & Bray 2021).

Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor menurut Lawrence Green yaitu faktor predisposisi (*predisposing*) berupa pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan sosiodemografi dari seorang individu; faktor pendukung (*enabling*) berupa fasilitas, sarana, dan prasarana kesehatan; dan faktor pendorong (*reinforcing*) berupa sikap dan perilaku kelompok sosial sekitar individu seperti petugas kesehatan, tokoh masyarakat, keluarga, peraturan, dan/atau perundang-undangan yang berlaku (Pakpahan, Siregar, Susilawaty, Tasnim, Ramdany, Manurung, & Sitanggang, 2021). Penelitian Khairunnisa dkk (2022) menyatakan bahwa faktor yang paling banyak memengaruhi seorang wanita melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah faktor individu berupa tingkat kesadaran, pengetahuan, rasa malu untuk melakukan pemeriksaan, dan rasa takut akan hasil yang tidak diinginkan. Faktor-faktor ini termasuk dalam faktor predisposisi. Faktor lain yang memengaruhi seorang wanita melakukan deteksi dini kanker serviks adalah dukungan suami dan keluarga atau kelompok sosialnya. Hal ini menunjukkan kesadaran orang-orang di sekitarnya tentang keseriusan kejadian kanker serviks dan manfaat deteksi dini sehingga dapat memengaruhi keputusannya memeriksakan diri. Faktor ini termasuk dalam faktor pendorong. Berdasarkan teori tersebut dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa hal yang bisa menentukan

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini
kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun

seorang wanita akan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks untuk dirinya (Robbers, Bennett, Spagnoletti, & Wilopo, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Proses mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner. Populasi penelitian yaitu wanita usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas di Kota Bandar Lampung berjumlah 183.855 jiwa. Jumlah sampel responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan sejumlah 440 sampel. Penelitian dilaksanakan bulan Juni 2024.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling* untuk menentukan Puskesmas tempat pengambilan sampel dan *simple random sampling* untuk menentukan pengambilan sampel responden di masing-masing Puskesmas. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan oleh peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis

univariat, analisis bivariat menggunakan *chi square*, dan analisis multivariat menggunakan regresi linier logistik.

Pada tahap pemodelan, semua variabel kandidat multivariat dimasukkan bersama-sama kedalam model, selanjutnya dilakukan evaluasi hasil regresi logistik dengan menggunakan *uji statistikwald* untuk masing-masing variabel dengan standar *alpha* 0.05. Variabel dengan nilai *alpha* > 0.05 dikeluarkan satu persatu dari model, dimulai dari model dengan nilai *alpha* paling besar. Pertimbangan lain yaitu melihat perubahan nilai odds ratio (OR) dengan membandingkan nilai OR sebelum dan sesudah dikeluarkan, apabila terdapat nilai OR lebih dari 10% maka variabel tersebut dapat dipertahankan dalam model.

Kategori pekerjaan tinggi adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan, PNS atau pegawai, pekerjaan rendah seperti IRT atau buruh, Pendidikan tinggi yaitu SMA, D3 atau S1 dan Pendidikan rendah yaitu tidak bersekolah atau hanya tamat SD.

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini
kanker serviks metode iva pada wanita usia 30-50 tahun

HASIL**Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=440)**

Variabel	Hasil	p-value	OR
Usia (Mean ± SD) (Rentang) (Tahun)	(35.69±8.550) (18-45)		
<40	228/51.8		
>40	212/48.2		
Pekerjaan (n/%)			
Tinggi	252/57.3		
Rendah	188/42.7		
Pendidikan (n/%)			
Tinggi	192/43.6		
Rendah	248/56.4		
Pengatahuan (n/%)			
Baik	182/43.6	0.000	78.053
Buruk	258/56.4		
Dukungan Suami (n/%)			
Ya	190/45.0	0.000	72.659
Tidak	250/65.0		
Dukungan Tokoh Masyarakat (n/%)			
Ya	200/45.5	0.000	52.567
Tidak	240/54.5		
Dukungan Kader PKK (n/%)			
Ya	196/44.5	0.000	62.567
Tidak	244/55.5		
Keikutsertaan Pemeriksaan IVA (n/%)			
Ya	208/47.3		
Tidak	232/52.7		

Tabel 1. Menunjukkan usia rata-rata responden dengan standar deviasi adalah (35.69±8.550) dengan rentang usia 18-45. berdasarkan pekerjaan responden mayoritas memiliki pekerjaan yang tinggi yaitu 252 responden (57.3%), dengan Tingkat pendidikan mayoritas rendah yaitu 248 responden (56.4%). Berdasarkan tingkat pengetahuan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang buruk yaitu 258 (56.4%), dengan mayoritas respon tidak memiliki dukungan suami yaitu dengan jumlah 250 (65.0%). Berdasarkan dukungan tokoh Masyarakat mayoritas responden tidak memiliki dukungan dari tokoh Masyarakat yaitu 240 responden (54.5%) dan mayoritas tidak memiliki dukungan dari kader PKK 244 responden (55.5%). Responden mayoritas tidak pernah mengikuti pemeriksaan IVA dengan jumlah 232 (52.7%).

Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,000 (<0.05) maka disimpulkan *ha* diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50. Terdapat OR dengan nilai OR 78.053 yang disimpulkan bahwa, wanita usia 30-50 tahun yang memiliki

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini
kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun

pengetahuan baik memiliki peluang sebesar 78.053 untuk ikut serta pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,000 ($<0,05$) maka disimpulkan *ha* diterima, artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun. Terdapat OR dengan nilai OR 72.659 yang disimpulkan bahwa, wanita usia 30-50 tahun yang ada dukungan suami memiliki peluang sebesar 72.659 untuk ikut serta pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan suami

Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0.000 (<0.05) maka disimpulkan *ha* diterima, artinya terdapat hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun di Kota Bandar Lampung. Terdapat OR dengan nilai OR 52.67 yang disimpulkan bahwa, wanita usia 30-50 tahun yang ada dukungan tokoh masyarakat memiliki peluang sebesar 52.67 untuk ikut serta pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan tokoh Masyarakat.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0.000 ($<0,05$) maka disimpulkan *ha* diterima, artinya terdapat hubungan dukungan kader PKK dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun di Kota Bandar Lampung. Terdapat OR dengan nilai OR 62,567 yang disimpulkan bahwa, wanita usia 30-50 tahun yang ada dukungan Kader PKK memiliki peluang sebesar 52.67 untuk ikut serta pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan kader PKK.

Tabel 2. Berdasarkan evaluasi hasil seleksi *counfonder* pada model tahap I dan II

Variabel	Sig.	OR	95% C.I.for OR	
			Lower	Upper
Tahap I				
Pengetahuan	0.058	2.123	.975	4.621
Dukungan Suami	0.011	3.329	1.686	6.573
Dukungan Tokoh Masyarakat	0.047	.505	.257	.991
Dukungan Kader PKK	0.027	2.271	1.099	4.692
Tahap II				
Pengetahuan	.057	2.122	.977	4.610
Dukungan Suami	.039	.493	.252	.965
Dukungan Tokoh Masyarakat	.025	2.292	1.111	4.729
Dukungan Kader PKK	.089	1.818	.912	3.622

Berdasarkan tabel 2. diatas model multivariat tahap I ternyata dukungan sosial yang memiliki nilai *p-value* > 0.05 (0.054) tertinggi yaitu variabel pengetahuan Jadi variabel pengetahuan merupakan variabel pertama yang harus dikeluarkan dari model.

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun

Tabel 3. Perubahan Nilai OR Setelah Pendidikan Keluar

Variabel	OR1	OR2	(OR ₁ - OR ₂)	%
Setelah Pendidikan				
Dukungan Suami	.505	.493	-0.02376	-2.37
Dukungan Tokoh Masyarakat	2.271	2.292	0.009247	0.92
Dukungan Kader PKK	1.456		-1	-100
Logistik Ganda Tahap Akhir				
Dukungan Kader PKK	.039	3.493	2.252	2.965
Dukungan Tokoh Masyarakat	.055	2.292	1.111	4.729
Dukungan Suami	.089	1.818	.912	3.622

Tabel 3. Menunjukkan tidak ada perubahan nilai OR > 10% sesudah Pengetahuan dikeluarkan dari model, maka variabel pengetahuan tetap dikeluarkan dari model. Kemudian mengeluarkan variabel dukungan tokoh masyarakat, dikarenakan dukungan tokoh masyarakat memiliki nilai *p-value* > 0.05(2.271) tertinggi kedua, setelah Pengetahuan dikeluarkan maka dan diatas terlihat bahwa variabel yang memiliki nilai *p-value* <0.05 yaitu variabel Dukungan Kader PKK dari ketiga variabel tersebut diketahui nilai OR (3.493) tertinggi terdapat pada variabel Dukungan Kader PKK sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dukungan Kader PKK merupakan variabel yang paling dominan setelah di kontrol dengan variabel dukungan suami dan dukungan tokoh masyarakat .

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa usia tertinggi yang mengikuti pemeriksaan IVA yaitu usia <40 tahun dengan jumlah 228 (51.8%) dan pada usia >40 tahun berjumlah 212 (48.2%). Semakin tua umur seseorang, maka tingkat kekebalan tubuh mulai menurun, saat kekebalan tubuh mulai menurun maka virus HPV mudah menyerang tubuh (Fauza, Aprianti, & Azrimaidalisa, 2019).

Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/pengalaman antar teman di tempat kerjanya. Lingkungan pekerjaan

memungkinkan WUS mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA. Pekerjaan juga dikaitkan dengan daya beli sehingga wanita yang bekerja akan semakin mandiri dan semakin mudah untuk memeriksakan kesehatannya (Notoatmodjo, 2005).

Dapat diketahui bahwa pekerjaan tertinggi yang mengikuti pemeriksaan IVA yaitu pekerjaan tinggi (karyawan, PNS, Pegawai) dengan jumlah 252 (57.3%) dan pada pekerjaan rendah (IRT, buruh, tidak bekerja) berjumlah 188 (42.7%). Seseorang yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi melalui media komunikasi seperti televisi maupun internet, sehingga dengan banyaknya informasi yang diterima akan mempengaruhi sikap yang lebih positif Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks di kelurahan dwikora medan tahun 2014. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *p* = 0.142 berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks (Tarigan, 2016).

Menurut asumsi peneliti, wanita usia subur yang diteliti rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan sebagian besar dari mereka ada yang mengetahui tentang deteksi dini kanker leher rahim dan ada juga yang kurang mengetahuinya. Mereka berasumsi bahwa kanker leher Rahim adalah penyakit yang membahayakan dan mematikan. Selain itu, wanita usia subur yang bekerja sebagian

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun

hanya mengetahui faktor risikokanker leher rahim dari media informasi seperti internet. Faktor ekonomi juga yang mempengaruhi dalam hal pemeriksaan IVA. Karena Ibu rumah tangga yang tidak memiliki jaminan kesehatan sehingga tidak bisa memeriksakan secara gratis untuk IVA test. Dibutuhkan dana untuk mereka yang belum memiliki jaminan kesehatan, mereka juga berpikir akan biaya pemeriksaan yang mahal.

Dapat diketahui bahwa pendidikan yang mengikuti pemeriksaan IVA yaitu rendah (tidak sekolah, SD) dengan jumlah 248 (56.4%) dan Pendidikan tinggi (SMA, D3, S1) berjumlah 192 (43.6%). Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain agar berkembang untuk mencapai cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi serta semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sedangkan sebaliknya jika pendidikan kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Anggraeni & Verylina, 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap keikutsertaan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Banyumas dengan diperoleh nilai ($p = 0.001 < \alpha = 0.05$) (Ningrum & Fajarsari, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan keikutsertaan ibu melakukan pemeriksaan IVA dengan uji Chi-Square diperoleh nilai $p (0.000 < \alpha (0.05))$ (Nurlela, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian tersebut menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara pendidikan seorang wanita dan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (Martini, Anggraini, & Yuliawati, 2021). Wanita yang memeriksakan diri untuk mendeteksi kanker serviks secara dini lewat tenaga kesehatan berasal dari kalangan dengan pendidikan yang tinggi, hampir sebagian besar lulusan diploma. Sama halnya pada penelitian lain yang memberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dan perilaku deteksi dini kanker serviks ($p < 0.05$) (Östensson, Alder, Elfström, Sundström, Zethraeus, Arbyn, & Andersson, 2015).

Dapat diketahui bahwa terdapat 258 responden yang berpengetahuan tidak baik (56.4%) dan terdapat 182 responden yang berpengetahuan baik (43.6%). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan keikutsertaan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan diperoleh nilai $p = 0.443 > 0.05$ (Rasyid & Afni, 2017).

Dapat diketahui bahwa terdapat 190 responden yang mendapat dukungan dari suami (45.0%) dan terdapat 250 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami (65.0%). Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini, wanita yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami adalah orang terdekat dengan ibu dalam berinteraksi dan dalam pengambilan keputusan. Jadi suami memiliki pengaruh yang cukup besar agar ibu mau memeriksakan kesehatan reproduksinya, salah satunya dengan pemeriksaan IVA untuk mencegah deteksi dini kanker serviks. Dukungan suami bukan hanya selalu berbentuk materi/uang, tapi memuji, menghargai, mendengarkan, mengantarkan, mengingatkan juga merupakan sebuah dukungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) test (Wulandari, Astuti, & Fadhillah, 2019).

Dapat diketahui bahwa terdapat 200 responden yang mendapat dukungan dari tokoh masyarakat (45.5%) dan terdapat 240 responden yang tidak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat (54.5%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kesediaan pemeriksaan IVA terhadap dukungan tokoh masyarakat dengan hasil ($p = 0.815$) (Novalina, 2018). Menurut asumsi peneliti Tokoh masyarakat adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dapat diketahui bahwa terdapat 196 responden yang mendapat dukungan dari kader PKK (44.5%) dan terdapat 244 responden yang tidak mendapat dukungan dari kader PKK (55.5%) Adanya kader

Syiefia Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefia Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini
kanker serviks metode IVA pada wanita usia 30-50 tahun

peduli kanker serviks terbukti berpengaruh terhadap perubahan penerimaan ibu terhadap deteksi dini kanker serviks. Hal ini dibuktikan dengan semua ibu-ibu pasangan usia subur di Dusun Karang Lo mau melakukan IVA Test. Pengaruh orang lain, misalnya teman sebaya dapat mempengaruhi sikap penerimaan seseorang. Dukungan kader dapat menjadi kekuatan untuk mendorong dan mempengaruhi masyarakat serta dapat menjadi contoh dalam deteksi dini kanker serviks. Dukungan kader efektif untuk meningkatkan sikap tentang kesehatan karena dilakukan oleh pendidik sebaya yang merupakan anggota komunitas itu sendiri. Hal ini memiliki dampak praktis secara positif. Selain itu, dapat dilakukan di semua wilayah serta efektif diterapkan di negara berkembang dengan pendapatan menengah kebawah. Kader peduli kanker serviks merupakan seseorang yang secara emosional memiliki kedekatan dengan masyarakat, dalam hal ini adalah ibu-ibu. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya penambahan dan penguatan kader sehingga lebih meningkatkan kemauan wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara optimal.

Dapat diketahui bahwa terdapat 208 responden yang mengikuti pemeriksaan IVA (47.3%) dan terdapat 232 responden yang tidak ikutserta dalam pemeriksaan IVA (52.7%). Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim (serviks) yang berada dibagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Mouliza & Maulidanita, 2020).

Kanker serviks merupakan penyebab kematian kanker pada wanita dengan urutan kedua terbanyak di Indonesia yang disebabkan oleh rendahnya skrining (deteksi dini) yang hanya mencapai 8,29% (Karim, Dewi, & Hijriyati, 2021). Rendahnya skrining kanker serviks menyebabkan tidak terdeteksinya kanker serviks di awal stadium ataupun stadium lesi pre kanker. Kondisi yang ada penderita baru terdiagnosis kanker serviks setelah mereka mengalami gejala kanker stadium akhir (Wiranata, Saraswati, & Mulawardhana, 2014).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kematian yang tinggi dari kanker serviks yaitu dapat dilakukan melalui diagnosis dini atau skrining efektif serta program pengobatan (Mehrotra & Yadav, 2022). Skrining kanker serviks bertujuan mendeteksi perubahan prakanker, yang

jika tidak terobati dapat menyebabkan kanker. Skrining setidaknya dilakukan satu kali pada usia 30-49 tahun (Ariati, Hindrawati, & Nikmah, 2021).

Tes skrining dapat dilakukan dengan inspeksi visual asam asetat yaitu salah satu metode skrining kanker serviks menggunakan larutan asam asetat 3-% yang bertujuan melihat adanya sel serviks yang mengalami displasia. Tes inspeksi visual asam asetat memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai metode penapisan lesi pra kanker (Marantika, Daiyah, & Rizani, 2022).

Hasil penelitian menyatakan deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat dapat menyelamatkan banyak wanita dari kanker, yang mana harga terjangkau, relative mudah dilakukan, tekniknya hanya memerlukan alat sederhana serta hasilnya dapat langsung diketahui dengan cepat.

SIMPULAN

Ada hubungan Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 78.053, ada hubungan dukungan suami Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 72.659, ada hubungan dukungan tokoh masyarakat Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0,00 dan nilai OR 52.567 dan ada hubungan dukungan kader PKK Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA dengan nilai p-value 0.00 dan nilai OR 62.567. Faktor yang dominan berhubungan dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA adalah dukungan kader PKK DENGAN p value < 0.05 dan OR 3.493

SARAN

Bagi kader PKK diharapkan dapat melakukan penyuluhan, motivasi, pendampingan WUS untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., & Verylina, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode iva pada wanita usia 30-50 tahun

- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 74(3), 229-263.
- Devisa, E. M., Djafri, D., & Kasra, K. (2023). Faktor Pemanfaatan Deteksi Dini Kanker Serviks Ditinjau dari Akses Pelayanan Kesehatan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 10(3), 130.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2022. Diakses dari: <https://opendata.lampungprov.go.id/dataset/cakupandeteksi-dini-kanker-leher-rahim-dengan-metode-iva-dan-kanker-payudara-dengan-pemeriksaan-klinis-sadanis-kabupatenkota-seprovinsi-lampung-tahun-2022#>
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68-80.
- Karim, U. N., Dewi, A., & Hijriyati, Y. (2021). Analisa faktor resiko kanker serviks dikaitkan dengan kualitas hidup pasien di rsia bunda jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara 2015. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/736136387/Panduan-Program-Nasional-Gerakan-Pencegahan-Dan-Deteksi-Dini-Kanker-Kanker-Leher-Rahim-Dan-Kanker-Payudara-21-April-2015>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2017>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Promosi Kesehatan Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara pada Perempuan. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3843/promosi-kesehatan-mengenai-deteksi-dini-kanker-serviks-dan-kanker-payudara-pada-perempuan
- Martini, M., Anggraini, Y., & Yuliawati, Y. (2021). Sosialisasi dan Pemeriksaan Payudara (SADANIS) dan Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 2(2).
- Mehrotra, R., & Yadav, K. (2022). Cervical cancer: formulation and implementation of Govt of India guidelines for screening and management. *Indian Journal of Gynecologic Oncology*, 20(1), 4.
- Mouliza, N., & Maulidanita, R. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 42-47.
- Ningrum, R. D., & Fajarsari, D. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA di Kabupaten Banyumas 2012. *Bidan Prada: Jurnal publikasi kebidanan AKBID YLPP Purwokerto*, 4(01).
- Nislawaty, N., & Meidiana, D. (2018). Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Pustu Desa Dundangan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Tahun 2016. Diakses dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/FAKTOR%E2%80%93FAKTOR-YANG-BERHUBUNGAN-DENGAN-PARTISIPASI-Nislawaty->

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

Analisis faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode iva pada wanita usia 30-50 tahun

- Meidiana/992e63af0599deb51bada9bb3419ede093e2c7ec
- Asetat). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 63-75.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan.
- Novalina, A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesediaanwanita Usia Subur (Wus) Melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Dua Wilayah Kerja Puskesmas Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nurlela, N. (2019). Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. Diakses dari: <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1764/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Östensson, E., Alder, S., Elfström, K. M., Sundström, K., Zethraeus, N., Arbyn, M., & Andersson, S. (2015). Barriers to and facilitators of compliance with clinic-based cervical cancer screening: population-based cohort study of women aged 23-60 years. *PLoS one*, 10(5), e0128270.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Sitanggang, Y. F. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. yayasan kita menulis.
- Raidanti, D., & Wahidin, W. (2020). Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Persepsi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tt Pra Nikah di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kab. Tangerang Tahun 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Premenstruasi Sindrom Pada Remaja Di Pondok Pesantren Babus Sallam Kota Tangerang Tahun 2019*, 3(1), 52-65.
- Rasyid, N., & Afni, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA (Inspeksi Visual Asam
- Robbers, G. M. L., Bennett, L. R., Spagnoletti, B. R. M., & Wilopo, S. A. (2021). Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in Indonesia: a scoping review. *Global Health Action*, 14(1), 1979280.
- Sung, H., & Ferlay, J., Siegel R.L., laversanne M., Soerjomataram I., Jemal A., & Bray F (2021). Global Cancer Statistics 2020: Globocan Estimates of Incidence and Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *Ca Cancer J Clin*, 71, 209-249.
- Tarigan, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kelurahan Dwikora Medan Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 1(1), 38-49.
- Wiranata, J. A., Saraswati, W., & Mulawardhana, P. (2014). Gambaran Faktor Risiko Pasien Kanker Serviks di RSUD dr. Soetomo Surabaya. *Unair. Ac. Id*.
- World Health Organization. (2023). Cervical Cancer. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Wulandari, N., Astuti, T., & Fadhilah, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (Iva) Testdi Wilayah Kerja Puskesmas Cangkring Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 61-68.

Syiefa Renanda Surya*, Bambang Setiaji, Endang Budiati, Sugeng Irianto, Aila Karyus

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Syiefa Renanda Surya. *Email: Syiefarenandasurya@umitra.ac.id

DOI: 10.56922/mchc.v4i6.1133